

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian lapangan, dilakukan untuk mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana lokasi, posisi, dan lingkungan sekitar subjek penelitian (Harahap, 2020: 41).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan mendeskripsikan secara linguistik dalam suatu konteks, spesialisasi alamau dan menggunakan berbagai teknik alami (Moleong, 2009: 3).

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan penelitian mendalam tentang keberadaan perokok wanita, bagaimana teman-teman nya memandang mereka, dan dampak sosial dari kehadiran mereka. Agar kita dapat berpikir jernih dan membedakan antara yang baik dan yang buruk.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang langsung ke lapangan, lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di sekitar Tanjung Sari karena selain dekat dengan domisili peneliti, dapat juga dijumpai wanita perokok di tempat umum khususnya di *café* atau warung kopi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan mulai dari setelah seminar proposal penelitian hingga penyelesaian skripsi, dalam jangka 2 bulan sejak bulan November 2022 hingga Januari 2023.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan. Pada penelitian ini penentuan informan melalui *purposive sampling*.

Berbeda dengan pendekatan penentuan sampel lainnya, penentuan sumber informasi secara *purposive* didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu (Yusuf, 2017: 367). Berikut beberapa kriteria sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perempuan yang merupakan perokok aktif sekitar Tanjung Sari.
2. Berusia antara 18-25 tahun.
3. Memiliki teman yang bukan perokok yang akrab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memiliki dua jenis data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer.

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber data lapangan pertama. Data ini berasal dari responden atau subjek penelitian, serta melalui wawancara dan observasi (Kriyanto, 2016: 41). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadiankejadian pada waktu kejadian itu terjadi (Walgito, 2003: 27).

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap subjek penelitian secara langsung. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi

partisipan, dimana peneliti secara langsung ikut mengambil bagian dalam situasi yang akan diobservasi. Hal-hal yang diobservasi mengenai kondisi sosial lingkungan sekitar wanita perokok, kebiasaan, dan komunikasi wanita perokok ke teman-temannya.

b. Wawancara Mendalam (*in-depth-interview*).

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data wawancara mendalam terhadap subjek penelitian terpilih. Wawancara merupakan teknik tanya jawab yang diarahkan untuk mendapat informasi dengan tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data pada subjek. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami subjek penelitian berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap fenomena yang diangkat (Moleong, 2009: 186).

2. Data Sekunder.

Data dari sumber kedua disebut sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder mengacu pada informasi yang mendukung data primer, seperti informasi pelengkap dari buku, jurnal, dan artikel (Kriyanto, 2016: 42).

E. Teknik Analisi Data

Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan data “kasar” yang muncul dalam

catatancatatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian data (*data display*).

Sebagai komponen kedua, sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan memudahkan untuk memahami berbagai hal yang terjadi, serta memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Merumuskan kesimpulan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Jika kesimpulan dirasa kurang mantap, maka penulis akan menggali dalam catatan lapangan, tetapi jika didalam catatan lapangan belum diperoleh data yang diinginkan, maka penulis mencari lagi data di lapangan. Kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengukur objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Data-data yang diperoleh dari informan melalui metode wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan data yang valid dan relevan yang berkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan hasil wawancara dengan hasil pengamatan sangat relevan.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, peneliti dapat mengukur apakah data hasil penelitian valid atau tidak. Apakah sudah sesuai dengan isi dokumen yang relevan dengan topik penelitian, sehingga peneliti yakin untuk memasukkan data yang benar-benar valid untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.